

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ekowisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Hasil analisis persentase keberlanjutan setiap aspek diperoleh bahwa aspek pengelolaan sebesar 64,05%, aspek social ekonomi sebesar 70,83%, aspek kebudayaan sebesar 81,9%, dan aspek lingkungan sebesar 49,20%. Berdasarkan kategori berkelanjutan menurut Karsuadi etc., (2010) menunjukkan bahwa aspek social ekonomi, dan kebudayaan termasuk dalam kriteria berkelanjutan. Sedangkan persentase pengelolaan pada aspek pengelolaan dan lingkungan menunjukkan kriteria pengelolaan belum berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola sudah mengarah kepada *Sustainable Tourism* atau pengelolaan yang berkelanjutan, namun juga perlu lebih memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan kelembagaan atau pengelolaan dengan tidak melupakan perkembangan aspek-aspek lainnya,
2. Persentase Keberlanjutan pengelolaan Ekowisata Bukit Khayangan secara keseluruhan yaitu sebesar 64,20% , yang dimana nilai ini menunjukkan pengelolaan yang belum berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kriteria dan indicator yang tidak terpenuhi dalam pengelolaan yang dilakukan pengelola. Pengelola kurang memperhatikan lingkungan dalam pengembangannya, selain itu juga pelibatan pemangku kepentingan dan masyarakat, penguatan UMKM, dan pelibatan badan usaha lain yang masih belum optimal pada ekowisata Bukit Khayangan juga menjadi factor yang mengurangi tingkat keberlanjutan Ekowisata Bukit Khayangan.

### 5.2. Saran

Pengelolaan Ekowisata Bukit Khayangan dapat ditingkatkan menjadi pengelolaan yang berkelanjutan dengan cara:

1. Penguatan peran pengelola dalam pengelolaan ekowisata dengan melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat dalam pengelolaan, melalui komunikasi rutin untuk menentukan rencana pengembangan.

2. Penguatan UMKM dengan mendorong UMKM untuk menjual produk khas lokal dan membantu promosi produk serta memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang baik.
3. Memperhatikan aspek-aspek lingkungan seperti kebersihan lingkungan, ketersediaan tempat sampah yang layak dan melakukan monitoring risiko wisata terhadap lingkungan dan dilakukan mitigasi, serta membatasi perilaku pengunjung yang dapat merusak lingkungan.